

S K R I P S I

HUBUNGAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 10 KOTA JAMBI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Bimbingan Konseling FKIP Universitas
Jambi**



OLEH :
EFRI SRIYONO
NIM. RRA1E113031

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2 0 1 7**

ARTIKEL ILMIAH

HUBUNGAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMPN 10 KOTA JAMBI

OLEH :
EFRI SRIYONO
RRA1E113031

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
JAMBI
2017

ABSTRAK

Judul Skripsi : Hubungan Sarana Dan Prasarana Pendidikan
Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smpn
10 Kota Jambi
Nama : EFRI SRIYONO
NIM : RRA1E113031
Pembimbing Skripsi I : Drs. Asradi, M.M
Pembimbing Skripsi II : Drs. Suparjo Herlambang, M.Pd

Kata Kunci: Sarana dan prasarana pendidikan, prestasi belajar

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang suatu proses belajar mengajar. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor sarana dan prasarana pendidikan dan dapat memanfaatkannya dengan tepat dan seoptimal mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang hubungan sarana dan prasarana pendidikan dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi serta besarnya korelasi tersebut.

Sarana dan prasarana pendidikan ini diperoleh berdasarkan angket yang dibagikan dengan populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi berjumlah 226 orang, sampel berjumlah 79 orang yang diambil dengan menggunakan *simple random sampling*. Sedangkan data prestasi belajar siswa menggunakan leger nilai pada tahun ajaran 2017/2018. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa *korelasi product moment* yang digunakan untuk menentukan

korelasi sarana dan prasarana pendidikan dengan prestasi belajar. Teknik pengolahan data menggunakan program SPSS 19. Hasil penelitian diketahui bahwa gambaran sarana dan prasarana pendidikan yang berjumlah 79 responden didapat skor tertinggi 32 dan skor terendah 22. Dari hasil prestasi belajar siswa tahun ajaran 2017/2018 didapatkan skor tertinggi dengan rata-rata 84,92 dan skor terendah dengan rata-rata 72,24.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi memiliki korelasi 0,096 yang berarti korelasinya sedang hubungan memadai serta berpola positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik sarana dan prasarana pendidikan maka prestasi belajar siswa juga akan tinggi pula, begitu sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut direkomendasikan kepada Kepala sekolah dan komite sekolah untuk terus menjalin kinerja yang harmonis agar dapat mengembangkan proses pemberdayaan sekolah dalam upaya mencapai sasaran mutu yang telah diprogramkan. Jalanan kinerja ini harus meliputi berbagai aspek, terutama dalam menunjang proses pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) sangat memerlukan peran aktif guru dalam memberikan pengetahuan bagi para muridnya, sehingga menghasilkan peserta didik yang berhasil guna dan siap untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di samping itu, materi/ bahan ajar yang diberikan harus memperhatikan keadaan masyarakat setempat. Sebagaimana diatur dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945".

Dalam rangka merealisasikan peraturan tersebut di atas, PBM perlu ditata secara terkoordinasi, terpadu, efektif dan efisien. Belajar merupakan proses perubahan keseluruhan aspek tingkah laku secara progresif dan terus menerus sepanjang hayat. Proses perubahan tingkah laku dari hasil belajar merupakan suatu kecakapan nyata (actual ability) atau juga disebut prestasi belajar.

Ferry Efendi (2012:17) mengungkapkan belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau kecakapan manusia berbakata dan interaksi antara individu dengan individu dan individu. dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Purnawan (2009:2) menyatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia selain bergantung kepada kualitas guru juga harus ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentuan terhadap prestasi belajar siswa, maka persyaratan dan penggunaan sarana pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran, metode, penilaian minat siswa dan kemampuan guru.

Melihat kondisi di lapangan masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan atau belum memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan di setiap sekolah. Seperti sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, tempat berolahraga, tempat beribadah, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Kenyataannya sarana pembelajaran yang ada seperti di atas sementara sistem sekolah yang ada dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi (bermutu) dan dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Sementara para pelaksana di lapangan dalam hal ini guru harus berupaya mencari berbagai alternatif sebagai solusi. Banyak sekolah yang sukses mengatasi masalah tersebut.

Tidak sedikit sekolah dasar yang akhirnya gagal karena para gurunya tidak mampu mengatasi kendala sarana pembelajaran tersebut. Mungkin juga perhatian masyarakat di sekitarnya kurang bahkan tidak peduli dengan kondisi tersebut.

Penguasaan konsep setiap materi pelajaran selalu ditekankan oleh guru. Melalui penguasaan konsep yang benar, guru lebih mudah untuk mengembangkan pembelajaran pada siswa ke materi yang lebih dalam. Meskipun dalam satu kelas yang masing-masing siswa akan memiliki penguasaan konsep yang berbeda. Ada beberapa faktor yang berperan dalam transfer belajar yang dapat menyebabkan perbedaan penguasaan konsep pada diri siswa.

Salah satu faktor tersebut adalah input siswa. Input siswa yang rendah sulit menghasilkan output yang tinggi jika dalam proses pembelajarannya kurang maksimal. Siswa dengan input yang rendah akan sulit diterima di sekolah negeri, kebanyakan masuk ke sekolah swasta. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena beberapa faktor.

Salah satu faktor adalah tergantung pada kesungguhan motivasi belajar dan konsentrasi siswa terhadap pembelajaran. Guru harus berusaha agar siswa konsentrasi, misalnya dengan menggunakan sarana dan metode yang berbeda dari biasanya. Sarana yang paling mudah menarik perhatian siswa adalah sarana pembelajaran visual. Seiring dengan perkembangan teknologi, sarana visual yang digunakan tidak hanya sekedar gambar atau charta, tetapi dapat memanfaatkan komputer dalam proses pembuatannya, sehingga kemasannya lebih menarik. Sarana yang menarik perhatian saja tidak cukup, karena siswa umumnya tertarik untuk belajar saat itu juga, tapi setelah pembelajaran di kelas dengan sarana menarik usai, siswa akan kembali kurang termotivasi. Untuk itu, guru perlu

mengembangkan metode mengajar yang membuat siswa aktif. Metode yang dikembangkan juga harus mempertimbangkan keadaan siswa.

Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolok ukur dari mutu sekolah. Tetapi fakta dilapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang tidak dioptimalkan dan dikelola dengan baik untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah.

Bagi pengambil kebijakan di sekolah pemahaman tentang sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana ia dapat berperan dalam merencanakan, menggunakan dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai tujuan pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar sarana pembelajaran sangat diperlukan sehingga dalam materi tertentu siswa dapat melakukan pemahaman dengan menggunakan sarana pembelajaran sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun tugas dengan judul “HUBUNGAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP N 10 KOTA JAMBI TAHUN PELAJARAN 2016/2017”..

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Prestasi Belajar.

Menurut Sumadi Suryabrata (2006:297) prestasi dapat pula didefinisikan sebagai nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan / prestasi belajar siswa selama masa tertentu.

Muhibbin Syah (2011:141) mengemukakan “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Selanjutnya Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2000:71) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bias diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu dan ditulis dalam bentuk laporan prestasi siswa.

Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di

sekolah. Berkaitan dengan ini prasarana adalah semua perangkat kelengkapan yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Depdiknas). Sarana dan prasarana disebut *facility* (*facilities*). Jadi sarana dan prasarana pendidikan disebut juga *educational facilities* atau fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan artinya segala yang memfasilitasi dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan (Amirin dalam Bernawi & Arifin, 2013:45).

Nana Syaodih (2009:49) Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Daryanto (2011:51) mengemukakan tentang sarana dan prasarana pendidikan yaitu secara otimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, ruang, dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas, bisa dikatakan bahwa segala sarana prasarana belajar merupakan suatu fasilitas yang diperlukan bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar dalam bentuk penyelidikan dan penemuan untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah-masalah yang dipelajari.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional yang memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sutja.dkk., (2014:135) sebagai berikut: penelitian korelasional adalah yang bertujuan untuk mengukur kedekatan atau keterkaitan dua variabel atau lebih.

Yatim Riyato (1996:27) dalam Nurul Zuriah (2006:56), penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lainnya. Variabel yang digunakan untuk memprediksi disebut variabel prediktor, sedangkan variabel yang diprediksi disebut variabel kriteria.

Istilah lain dari variabel prediktor ialah variabel independen (bebas), dan variabel kriterium atau kriteria biasanya disebut variabel dependen (terikat).

Karakteristik penelitian korelasional antara lain:

1. Menghubungkan dua variabel atau lebih,
2. Besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi,
3. Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi sebagaimana dalam penelitian eksperimental,
4. Datanya bersifat kuantitatif

Sejalan dengan itu Muhidin dan Abdurahman (2011:105) menyatakan

tujuan dilakukannya analisis korelasi yaitu untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antara variabel, bila sudah ada hubungan, untuk melihat tingkat kerataan hubungan antara variabel dan untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan / signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Sarana dan Prasarana Pendidikan dengan Prestasi Belajar Siswa.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 10 Kota Jambi. Jumlah populasi adalah 226 orang yang dibagi menjadi 7 kelas. Untuk jelasnya jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kelas	Jumlahsiswa
1	VIII A	37 orang
2	VIII B	39 orang
3	VIII C	37 orang
4	VIII D	39 orang
5	VIII E	37 orang
6	VIII F	39 orang
7	VIII G	38 orang
Jumlah		226 orang

Sampel yang diambil dengan Teknik Random Sampling (acak sederhana), sesuai dengan pendapat Sutja, dkk, (2017:69) teknik ini digunakan bila populasi satu jenis atau tidak diketahui sebelumnya. Pada teknik ini setiap populasi berpeluang menjadi sampel. Diambil siapa saja sampai mencukupi jumlah yang dibutuhkan. Jadi diperoleh jumlah sampel representative adalah 79 orang responden. Dengan demikian sampel akan tersebar sebagai berikut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memiliki hubungan yang jelas dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017. Ini dilihat dari p-vaule sebesar (0,599) dan hubungan atau korelasinya adalah sedang atau hubungan memadai ($r = 0,096$) serta berpola positif. Artinya semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Mulyasa (2004:17) menyatakan: Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan

yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran, adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas belajar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah yang digunakan sekolah untuk pengajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan tersebut merupakan prasarana pendidikan.

Temuan dalam penelitian ini memberikan indikasi yang cukup berarti bagi pihak sekolah. Apabila siswa memperoleh nilai prestasi yang tidak diharapkan berarti perlu kiranya melakukan langkah atau strategi untuk melihat fasilitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan di sekolah untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Jadi, dikatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Jambi salah satunya berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan, meskipun masih ada beberapa faktor yang memang tidak bisa kita abaikan. Apabila dilihat di lapangan, memang faktor-faktor lain juga mendukung kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 10 Kota Jambi yang sudah memadai.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran angket di SMP Negeri 10 Kota Jambi dengan sampel sebanyak 79 orang dan berdasarkan hasil pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sarana dan prasarana pendidikan dengan prestasi belajar

pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 19, dan berdasarkan hasil uji korelasi product moment.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 19, dan hasil uji korelasi product moment, diperoleh hasil output uji korelasi atau r hitung sebesar 0,599 yang berada pada tingkat hubungan korelasi sedang/hubungan memadai.

Hasil pengolahan data tersebut r hitung sebesar 0,599 dan disesuaikan dengan urutan jumlah dk (derajat kebebasan) 78 (79-1). Dalam baris itu dijumpai r tabel sebesar 0,2199 pada tingkat signifikansi α 0,05, maka nilai r hitung $0,599 > 0,2199$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara sarana dan prasarana pendidikan dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi. Pada hipotesis yang dikemukakan pada bab terdahulu, maka hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Dengan demikian, hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara sarana dan prasarana pendidikan dengan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2001. Sosiologi Pendidikan, Jakarta : PT Rieneka Cipta
- Akmal Sutja. Dkk. 2014. Panduan Penulisan Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Jambi
- Asih, Asah, Asuh. 2002. Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas, Semarang : Dahara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Manajemen Penelitian (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

- Chabib Thoha, 2006. Kapita Selekta Pendidikan Islam, Yogyakarta:Pustaka pelajar offset.
- Depdikbud, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka
- Danny I. Yatim-Irwanto. 2001 Kepribadian Keluarga Narkotika, Jakarta : Arcan
- Djamarah, S. 2006. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Elizabeth B. Hurloch, 2000. Child Developmen, Terj oleh Meitasari Tjandrasa, Perkembangan Anak, Jilid II, Jakarta: Erlangga
- Emzir. 2011. Analisis multivariate menggunakan SPSS. Semarang: BP UNDIP
- Gunarsa, D. Singgih. Y. 2005. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Jakarta : PT. BPK. Gunung Mulia, Cet. VII,1995, hal. 84
- Hauck, Paul, 2003. Psikologi Populer (Mendidik Anak dengan Berhasil), Jakarta : Arcan
- Hariyadi, M. 2009. Statistik Pendidikan. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Isti Nuraeni.2003. Kamus Pelajar. Jakarta: PT remaja Rosdakarya.
- Elaine Donelson, 2000. Asih, Asah, Asuh Keutamaan Wanita, Yogyakarta : Kanisius
- Mohammad Shochib. 2008. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Disiplin diri, Jakarta : PT Rieneka Cipta
- Parsono, 2004. Materi Pokok Landasan Kependidikan, Jakarta : Universitas terbuka
- Poerwanto, Ngalim. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Rosda Karya.
- Riduwan. 2011. Belajar Mudah Penelitian Untuk guru-karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung. Alfabeta.
- Syamsu Yusuf, 2006. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Terj. Sumarji, Jakarta : Erlangga
- Sutja, A. Dkk. 2012. Panduan Penulisan Skripsi. Jambi : FKIP Universitas Jambi.
- Sri Rumini. 2005. Muh, Yusuf Mappede. 2009. Pengaruh Cara Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Progamble Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 3 Makasar. Jurnal Medtek. Makasar : FT UNM

- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sardiman. 20011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Rajawali Perss.
- Syah M. 2011. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Utami Munandar, 2002 Hubungan Isteri, Suami dan Anak dalam Keluarga, Jakarta : Pustaka Antara
- Wong. 2008. http://id.wikipedia.org/wiki/Teori_perkembangan_kognitif
- Zahara. 2002. Pengaruh Pola Asuh Dan Interaksi Sosial Terhadap Kemandirian Siswa SMA Don Bosko Semarang. Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Skripsi
- Zakiah Darajat. 2006. Ilmu Jiwa Agama, Jakarta. Bulan Bintang